

PERAN PEMERINTAH DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN MADRASAH DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TIMUR

Iffah Okta Afiana

UIN Sunan Ampel Surabaya

efaokta15@gmail.com

Nur Kholis

UIN Sunan Ampel Surabaya

nurkholis@uinsby.ac.id

Sulanam

UIN Sunan Ampel Surabaya

sulanam@uinsby.ac.id

Abstract: Penelitian ini mengkaji strategi peningkatan mutu madrasah melalui inovasi layanan pendidikan di Jawa Timur sebagai respons atas kewenangan daerah dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pemerintah serta efektivitas program inovatif dalam memperkuat kualitas madrasah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap staf kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah menjalankan fungsi sebagai regulator, dinamisator, fasilitator, katalisator, pengawas, dan pengembang kapasitas dalam mendorong peningkatan mutu. Program GERAMM yang meliputi GELEM, GEMI, GEMES, GEFA, Kata Si Guru, Kata Si Kamad, dan Kata Si Awas terbukti mendukung peningkatan literasi, kesehatan, religiusitas, inovasi, dan penguatan manajemen. Pembahasan menegaskan bahwa implementasi program ini meningkatkan citra madrasah, kompetensi SDM, dan potensi peserta didik. Kesimpulannya, inovasi berbasis kebutuhan lokal menjadi model efektif dalam transformasi mutu madrasah di Indonesia.

Keywords: Pelayanan Pendidikan, Program Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pada lembaga pendidikan Islam, madrasah merupakan pilar penting dalam proses pembinaan generasi yang berakarakter dan berpengetahuan. Namun, di



tengah dinamika perkembangan pendidikan, madrasah masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan mutu layanan pendidikannya. Meskipun pembaruan dianggap sebagai langkah kunci menuju lembaga yang lebih maju, hanya sedikit madrasah yang mampu menjalankan inovasi secara konsisten. Karena, banyak dari kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan yang masih bergerak dalam pola kerja rutin sehingga inovasi belum tumbuh sebagai budaya kelembagaan.¹

Sejalan dengan itu, kemampuan pemimpin lembaga dalam menghadirkan inovasi menjadi faktor penting bagi peningkatan mutu madrasah. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari keberhasilan lulusan, tetapi juga dari efektivitas pembelajaran, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, kecukupan sarana, ketersediaan pembiayaan, hingga kesesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Tuntutan ini semakin kuat setelah diberlakukannya otonomi daerah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menggeser pengelolaan pendidikan dari pola sentralistik menjadi desentralistik yang menempatkan MI, MTs, dan MA di bawah tanggung jawab Kementerian Agama. Perubahan kebijakan tersebut menuntut madrasah untuk membangun inovasi layanan yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri, serta kompetitif di tingkat global.²

Dalam realitas empiris, peningkatan mutu madrasah masih terkendala berbagai persoalan struktural. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPT) serta Standar Sarana dan Prasarana (SSP) menjadi dua komponen yang paling banyak menghadapi persoalan, terutama di madrasah swasta yang sangat bergantung pada dana BOS dan memiliki keterbatasan dukungan dari yayasan.³ Meskipun PP Nomor 19 Tahun 2005 telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan sebagai dasar bagi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan, implementasinya masih belum optimal.⁴ Kondisi tersebut menunjukkan perlunya langkah pembenahan yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan melalui inovasi layanan pendidikan.⁵

Pemerintah sebagai regulator memegang peran penting dalam menginisiasi strategi inovasi yang komprehensif. Penjaminan mutu pendidikan harus berjalan melalui mekanisme yang terintegrasi, yakni Sistem Penjaminan

¹ Agus Santika, Ismail Ahmad, Dan Nunung Muniroh, "Implementasi Inovasi Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Islam Multidisiplin* 1, No. 1 (Mei 2023): 39-40.

² Zarmaili Zarmaili, "Peran Pemerintah Daerah Terhadap Sektor Pendidikan Di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi," *Jurnal Bina Praja* 5, No. 1 (2013): 13, 1, <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.13-26>.

³ Cut N. Ummu Athiyah Budi Susetyo, *Peta Mutu Pendidikan Madrasah Berdasarkan Akreditasi*, T.T., 71-77.

⁴ Rina Roatusalamah Dkk., "Manajemen Gerakan Ayo Membangun Madrasah (Geramm) Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Jombang," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019): 28.

⁵ "Peran Dan Tanggung Jawab Masyarakat Dan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam | Journal Of Student Research," 8.

Mutu Internal (SPMI) di tingkat satuan pendidikan dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) oleh pemerintah melalui akreditasi serta program pemberdayaan kelembagaan.⁶ H.A.R. Tilaar menegaskan bahwa pendidikan berbasis masyarakat (Community Based Education) membutuhkan keterlibatan aktif orang tua, masyarakat lokal, dunia kerja, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, peningkatan mutu madrasah perlu dibangun melalui sinergi antara pemerintah, madrasah, dan masyarakat melalui program inovasi yang terukur dan berkelanjutan.⁷

Salah satu bentuk implementasi inovasi layanan yang terstruktur adalah program GERAMM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Program ini terdiri dari tujuh komponen utama: GELEM (Gerakan Literasi Madrasah), GEMI (Gerakan Madrasah Inovatif), GEMES (Gerakan Madrasah Sehat), GEFA (Gerakan Furudul 'Ainiyah), KATA SIGURU (Peningkatan Kompetensi Guru), KATA SIKAMAD (Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah), dan KATA SIAWAS (Peningkatan Kompetensi Pengawas).⁸ Program GERAMM dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, guru, kepala madrasah, hingga pengawas, sehingga menjadi upaya terpadu dalam meningkatkan mutu madrasah secara komprehensif.⁹

Meskipun berbagai upaya peningkatan mutu madrasah telah dilakukan, penelitian tentang strategi inovasi pelayanan pendidikan yang sistematis dan terukur masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak mengeksplorasi peran pemerintah dalam penyediaan sarana prasarana dan perumusan kebijakan pendidikan secara umum.¹⁰ Studi penelitian Roatusalamah dkk. menunjukkan bahwa GERAMM berdampak positif terhadap peningkatan image branding madrasah dan kompetensi peserta didik, namun kajiannya masih terbatas pada lingkup kabupaten.¹¹ Sampai saat ini, belum banyak penelitian yang mengkaji implementasi GERAMM secara komprehensif di tingkat provinsi, terutama dalam konteks strategi peningkatan mutu madrasah. Kesenjangan penelitian ini perlu dijawab untuk memahami bagaimana inovasi layanan pendidikan dapat dioptimalkan dalam meningkatkan mutu madrasah secara masif.

⁶ Budi Susetyo, *Peta Mutu Pendidikan Madrasah Berdasarkan Akreditasi*, 73.

⁷ Moh Miftachul Choiri, "Pemberdayaan Madrasah Dan Pendidikan Berbasis Masyarakat," *Jurnal Tarbiyah* 21, No. 2 (Desember 2014): 339, <https://doi.org/10.30829/Tar.V21i2.17>.

⁸ Roatusalamah Dkk., "Manajemen Gerakan Ayo Membangun Madrasah (Geramm) Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Jombang," 27.

⁹ Roatusalamah Dkk., "Manajemen Gerakan Ayo Membangun Madrasah (Geramm) Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Jombang," 37.

¹⁰ Zarmaili Zarmaili, "Peran Pemerintah Daerah Terhadap Sektor Pendidikan Di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi," *Jurnal Bina Praja* 5, No. 1 (2013): 13-26, <https://doi.org/10.21787/Jbp.05.2013.13-26>.

¹¹ Roatusalamah Dkk., "Manajemen Gerakan Ayo Membangun Madrasah (Geramm) Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Jombang."

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan mutu madrasah melalui inovasi pelayanan pendidikan dengan mengkaji implementasi program GERAMM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis desain dan implementasi program GERAMM. yang mana temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai strategi peningkatan mutu madrasah dan inovasi pelayanan pendidikan Islam, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi implementasi program sejenis di wilayah lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai situasi, kondisi, atau fenomena terkait peran pemerintah dalam pelayanan pendidikan pada program pendidikan dan keagamaan madrasah di kantor wilayah kementerian agama provinsi jawa timur. Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Sedangkan penelitian kualitatif menurut sugiono adalah penelitian dengan dasar filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah.¹² Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak didasarkan pada teori tertentu, melainkan berfokus pada fakta-fakta yang ditemukan selama proses penelitian di lapangan.¹³

Penelitian ini telah dilakukan di bidang pendidikan madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur pada tanggal 12 s.d 16 Mei Tahun 2025. Adapun subjek penelitian adalah staff bidang pendidikan madrasah yang menaungi kurikulum madrasah. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang relevan dengan peran pemerintah. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi untuk memastikan validitas dan kelengkapan data dalam menganalisis peran pemerintah dalam pelayanan pendidikan melalui program pendidikan dan keagamaan madrasah di kantor wilayah kementerian agama provinsi jawa timur.

Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan tujuan agar wawancara bersifat fleksibel dan dapat berkembang sesuai alur pertanyaan, dan juga terdapat kesempatan lebih untuk menggali informasi lebih mendalam sehingga memungkinkan responden dapat mengungkapkan hal-hal yang tidak ditanyakan oleh peneliti. Pada teknik observasi peneliti mengumpulkan data secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diteliti, Observasi pada dasarnya adalah kegiatan mengamati menggunakan pancaindra untuk memperoleh informasi, Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek

¹² 'Buku Metode Penelitian Kualitatif.Abdul Fattah.Pdf', Accessed 10 November 2024,

¹³ Zuchri Abdussamad, 'Buku Metode Penelitian Kualitatif' (Osf, 11 January 2022), <https://doi.org/10.31219/Osf.io/Juwxn>.

penelitian, mencakup perilaku alamiah, dinamika yang terlihat, gambaran perilaku sesuai situasi, dan lain sebagainya.¹⁴

Analisis data dalam penelitian dilakukan melalui beberapa Langkah yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan atau verifikasi data. Tahap pertama proses reduksi data. Reduksi data atau penyederhanaan informasi dilakukan dengan menyoroti hal-hal penting yang relevan untuk dibahas atau digunakan dalam penarikan kesimpulan. Tahap kedua yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan langkah menyusun informasi secara terorganisir untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan tahap terakhir Kesimpulan dan verifikasi, Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara pernyataan yang diperoleh dari subjek penelitian dengan makna yang relevan dalam konsep dasar penelitian sedangkan Verifikasi dilakukan untuk memeriksa keabsahan dan konsistensi kesimpulan melalui pengujian ulang terhadap data yang tersedia.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah dalam Pelayanan Pendidikan Madrasah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Dalam rangka optimalisasi pelayanan pendidikan melalui program pendidikan dan keagamaan madrasah, diperlukan keterlibatan pemerintah yang profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan kewenangan yang dimiliki. Peran tersebut dilaksanakan secara terstruktur oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, guna memastikan peningkatan mutu penyelenggaraan program pendidikan di lingkungan madrasah. Adapun beberapa pihak yang terlibat, yaitu:

1. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah

Bapak Dr. Sugiyo, M.Pd., selaku Kepala Bidang Pendidikan Madrasah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, memiliki tugas dan wewenang antara lain:

- a. Menyusun bahan perencanaan, merancang, dan mengimplementasikan kebijakan teknis di bidang kurikulum, kelembagaan, kesiswaan, serta pengelolaan guru dan tenaga kependidikan madrasah
- b. Memastikan terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan pada satuan pendidikan madrasah
- c. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi terkait pengembangan kurikulum, penguatan kelembagaan, kerja sama, serta pembinaan kesiswaan madrasah
- d. Memberikan pembinaan, bimbingan teknis, dan supervisi secara berkelanjutan kepada guru dan tenaga kependidikan madrasah

¹⁴ Eri Barlian, 'Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif' (Osf, 19 October 2018), <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>.

¹⁵ Metodologi Penelitian Syafrida.', Accessed 3 November 2024,



- e. Melakukan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan program di bidang kurikulum, kelembagaan, kesiswaan, serta pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan madrasah
2. Ketua Tim Bidang Kurikulum dan Kesiswaan
Bapak Syahril Effendi, SE, M.SA selaku Ketua Tim bidang kurikulum dan kesiswaan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, memiliki tugas dan wewenang antara lain:
 - a. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum
 - b. Mengawasi dan membina kegiatan kesiswaan di madrasah
 - c. Monitoring dan Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dan kegiatan kesiswaan
 - d. Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan
 - e. Pelatihan dan Pengembangan SDM
 - f. Penyusunan Kebijakan Teknis kurikulum dan kesiswaan sebagai pedoman bagi madrasah dalam melaksanakan program pendidikan.

Dalam penerapannya Pemerintah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan Pelayanan Pendidikan melalui Program Pendidikan dan Keagamaan Madrasah, terbagi menjadi enam kategori:

1. Pemerintah sebagai Regulator

Dalam pelayanan pendidikan madrasah, pemerintah berperan sebagai regulator yang merancang sistem tata kelola pendidikan sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Fungsi ini meliputi penyusunan kebijakan, pedoman, dan regulasi yang menjadi acuan bagi satuan pendidikan madrasah dalam menyelenggarakan program pendidikan dan keagamaan secara efektif dan terarah, dengan prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan kesetaraan akses pendidikan

2. Pemerintah sebagai Dinamisator

Sebagai dinamisator, pemerintah berperan menggerakkan dan memelihara keberlangsungan program pendidikan, terutama saat terjadi hambatan. Melalui unit teknis seperti tim penyuluh dan pembina madrasah, pemerintah memberikan pendampingan, pelatihan, dan arahan untuk memastikan proses pembelajaran dan pengembangan keagamaan tetap dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat

3. Pemerintah sebagai Fasilitator

Pemerintah bertugas menciptakan lingkungan kondusif bagi pelaksanaan pendidikan madrasah dengan menyediakan dukungan teknis, bantuan operasional, peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan, serta program prioritas yang sesuai kebutuhan lokal. Juga berupaya menjamin keamanan, kenyamanan, dan ketersediaan layanan pendidikan yang merata, khususnya di daerah tertinggal

4. Pemerintah sebagai Katalisator

Pemerintah mempercepat transformasi dan peningkatan mutu pendidikan madrasah, sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat

dalam program pendidikan dan keagamaan. Pendekatan kolaboratif difasilitasi untuk memperkuat madrasah sebagai pusat pembinaan ilmu dan karakter keislaman

5. Pemerintah sebagai Pengawas (Supervisor)

Melalui supervisi, monitoring, dan evaluasi, pemerintah memastikan program pendidikan madrasah berjalan sesuai standar nasional dan peraturan, mengidentifikasi kendala serta memberikan solusi perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan

6. Pemerintah sebagai Pengembang Kapasitas (Capacity Builder)

Pemerintah menyelenggarakan pelatihan dan program peningkatan kompetensi bagi guru dan tenaga kependidikan madrasah guna meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen pendidikan secara berkelanjutan.¹⁶

Program Pendidikan dan Keagamaan Madrasah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Program unggulan madrasah muncul sebagai respon atas kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam agar lebih kompetitif dalam era globalisasi. Kementerian Agama RI mendorong setiap madrasah memiliki keunggulan tertentu, baik dalam bidang akademik, keterampilan, keagamaan, maupun karakter siswa. Program ini juga bertujuan membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan siap menghadapi tantangan zaman. Selain itu, program unggulan diyakini mampu meningkatkan citra dan daya tarik madrasah di tengah masyarakat. Dengan inovasi beberapa program berikut: Program Keterampilan, Program Akademik, Program Riset, Pendidikan Cerdas Istimewah, dan Program Keagamaan, madrasah tidak hanya dapat menjadi tempat pendidikan agama, tetapi juga pusat pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.¹⁷

Melalui program-program yang diberikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia ini, Kantor Wilayah Kemenag Jawa Timur memunculkan Program Inovasi dalam merespon dan mengoptimalkannya yang diberi nama GERAMM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah). Program GERAMM tidak muncul secara spontan, melainkan memiliki landasan regulasi yang kuat sebagai dasar implementasinya. Bapak Syahril Effendi, SE, M.SA selaku Ketua Tim Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, menjelaskan bahwa program ini berpijak pada beberapa kebijakan penting seperti Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah yang memberikan

¹⁶ Abdul Salam And Ika Devy Pramudiana, 'Peran Pemerintah Dalam Pelayanan Pendidikan Melalui Sarana Prasarana Madrasah Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur', *Soetomo Magister Ilmu Administrasi* 2, No. 2 (2024): 177-92.

¹⁷ 'Agustini: Dampak Program Unggulan Madrasah - Google Scholar', Accessed 19 May 2025.

kewenangan kepada Kanwil untuk mengembangkan inovasi pendidikan,¹⁸ Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 yang memberikan fleksibilitas pengembangan program unggulan sesuai kebutuhan lokal,¹⁹ Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor DJ.I/Dt.II/PP.00/3211/2019 yang mendorong inovasi berbasis kebutuhan daerah, serta Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 yang memberikan kewenangan struktural kepada Bidang Pendidikan Madrasah untuk melakukan pembinaan dan supervisi.²⁰ Selain regulasi nasional tersebut, GERAMM juga diperkuat oleh kebijakan internal melalui Surat Keputusan Kepala Kanwil dan Petunjuk Teknis yang diterbitkan setiap tahun sebagai pedoman operasional, sehingga program ini memiliki legitimasi hukum yang kuat sebagai komitmen bersama dalam transformasi mutu pendidikan madrasah di Jawa Timur.

Program GERAMM ini didalamnya memiliki program-program tematik yang memiliki fokus pada beberapa aspek, yaitu:

1. GELEM (Gerakan Literasi Madrasah)

Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) merupakan sebuah program inovasi literasi oleh Kementerian Agama, khususnya oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, sebagai bagian dari Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM). Program ini bertujuan untuk membangun dan memperkuat budaya literasi di lingkungan madrasah, sehingga peserta didik terbiasa dengan aktivitas membaca dan menulis sebagai bagian dari keseharian mereka. GELEM memiliki keterkaitan erat dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di mana keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan generasi Indonesia yang literat.

Pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) memiliki beberapa landasan hukum yang kuat dan jelas. Dasar hukum tersebut antara lain adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 3 yang menyatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, GELEM juga merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, serta berbagai peraturan pemerintah dan peraturan menteri lainnya yang mendukung pembudayaan literasi, seperti Peraturan Menteri

¹⁸ "Permenag No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah," Database Peraturan Perundang-Undangan Indonesia - [PERATURAN.GO.ID], diakses 5 Desember 2025.

¹⁹ Al Moon, "KMA 184 Tahun 2019 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah," *Ayo Madrasah*, t.t., diakses 5 Desember 2025.

²⁰ *Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 - Paralegal.id*, t.t., diakses 5 Desember 2025.

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.²¹

2. GEMES (Geraka Madrasah Sehat)

Gerakan Madrasah Sehat (GEMES) merupakan program yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur sejak 2019 sebagai tindak lanjut dari kebijakan bersama empat kementerian tentang UKS/M. Program ini hadir sebagai respons terhadap rendahnya kesadaran warga madrasah terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Program GEMES bertujuan menjadikan madrasah sebagai lingkungan belajar yang sehat, bersih, dan mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui kebiasaan positif.

Pelaksanaan GEMES mengacu pada konsep TRIAS UKS/M, yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Kegiatan utamanya mencakup penyuluhan PHBS, imunisasi, skrining kesehatan, penyediaan kantin sehat, pengelolaan sampah, pembuatan taman toga, serta kampanye bebas sampah plastik. Semua kegiatan ini melibatkan seluruh warga madrasah secara aktif dan berkelanjutan dalam membentuk lingkungan belajar yang sehat dan ramah anak.²²

3. GEFA (Gerakan Furudhul Ainiah)

Program GEFA (Gerakan Furudhul Ainiah) merupakan bagian dari Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang dicetuskan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. GEFA adalah program pembiasaan perilaku Islami dan ibadah harian yang diwajibkan secara individu (furudhul 'ain) kepada siswa. Tujuannya adalah memperkuat karakter peserta didik, khususnya dalam aspek ubudiyah (peribadatan) dan akhlakul karimah (akhlak mulia), serta menyeimbangkan kemampuan keagamaan dengan pengetahuan umum.

GEFA dijalankan melalui integrasi dalam kurikulum madrasah dan diterapkan dalam program SKUA (Syarat Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah). Kegiatan utama meliputi hafalan surat-surat pendek, doa harian, dzikir, membaca Al-Qur'an, praktik shalat, salam, berjabat tangan, dan sikap sopan santun kepada guru dan orang tua. Pembiasaan dilakukan setiap hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, termasuk saat waktu istirahat. Kegiatan ini dirancang secara bertahap dan terprogram di setiap tingkatan kelas. Karena program GEFA menekankan nilai-nilai religiusitas, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan sikap sosial. Melalui pembiasaan ini, peserta didik di Jawa Timur diharapkan tumbuh menjadi

²¹ Dewi Mukhasonah, 'Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Peningkatan Budaya Membaca Dan Menulis Siswa Di Mtsn 3 Jombang', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, No. 2 (2022): 131-54.

²² Istiqomah Istiqomah, 'Program Anti Sampah Plastik Sebagai Upaya Mewujudkan Madrasah Sehat Di Mtsn 7 Kediri', *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, No. 4 (2021): 308-17.

pribadi muslim yang memiliki karakter kuat dan mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari²³

4. GEMI (Gerakan Madrasah Inovasi)

Gerakan Madrasah Inovatif (GEMI) diluncurkan sebagai respons terhadap kebutuhan untuk meningkatkan mutu dan daya saing madrasah di tengah dinamika dan tuntutan zaman yang terus berkembang. GEMI hadir untuk mendorong inovasi di lingkungan madrasah sebagai upaya pembaruan dalam sistem pendidikan Islam. Secara umum, GEMI bertujuan untuk menciptakan ruang bagi tumbuhnya aspirasi peserta didik dan masyarakat secara progresif, memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul, cerdas, dan produktif, serta menegaskan keberadaan madrasah sebagai institusi yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat luas.²⁴

5. Kata Si Guru

Program Kata Si Guru ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru madrasah baik dalam aspek pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial. Guru madrasah tidak hanya dituntut untuk mampu menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kepekaan terhadap perkembangan zaman, teknologi pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks.

Melalui pelatihan, lokakarya, dan pendampingan intensif, Kata Si Guru mendorong guru untuk:

- Merancang pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan menyenangkan.
- Meningkatkan literasi digital dan adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka.
- Mengembangkan perangkat ajar secara kolaboratif.
- Menumbuhkan budaya riset dan publikasi ilmiah di lingkungan guru.²⁵

6. Kata Si Kamad

Program Kata Si Kamad ditujukan kepada Kepala Madrasah (Kamad) sebagai penggerak manajemen mutu pendidikan di tingkat satuan. Kepala madrasah bukan hanya bertugas administratif, tetapi menjadi leader pembelajaran (instructional leader) yang mampu membangun visi bersama dan menumbuhkan iklim sekolah yang sehat, kreatif, dan inovatif.

- Strategi manajerial yang adaptif dan berkelanjutan.
- Penguatan budaya mutu berbasis evaluasi diri madrasah (EDM).
- Kemampuan mengelola SDM, keuangan, sarana prasarana, dan program unggulan.

²³ Rahmat Purwandik, 'Penerapan Furudhul Ainiyah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto', *Khazanah: Journal Of Islamic Studies*, 2023, 49–60.

²⁴ Masturi Masturi And Khoirul Umam, 'Implementasi Gerakan Madrasah Inovatif Melalui Penyelenggaraan Madrasah Entrepreneur Di Man 1 Jombang', *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2022): 61–74.

²⁵ 'Geramm 2019.

- d. Kapasitas kepemimpinan transformatif dalam menghadapi era digital dan revolusi industri 4.0.²⁶

7. Kata Si Awas

Program Kata Si Awas dirancang untuk meningkatkan kapasitas pengawas madrasah agar dapat menjalankan fungsi supervisi akademik dan manajerial secara efektif. Pengawas tidak lagi hanya bertindak sebagai penilai administratif, melainkan menjadi mitra strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran dan tata kelola madrasah. Program ini meliputi:

- a. Pelatihan supervisi berbasis data dan evidence-based assessment.
- b. Pendekatan coaching dan mentoring terhadap guru dan kepala madrasah.
- c. Penguatan peran pengawas dalam merancang program pembinaan yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas belajar mengajar.
- d. Pemanfaatan teknologi untuk monitoring dan evaluasi secara efisien dan transparan.²⁷

Dalam Pelaksanaan Program Inovasi GERAMM sekolah atau madrasah di berikan kebebasan untuk memilih program yang memungkinkan dan diperlukan untuk di terapkan di sekoalah atau madrasah nya karena nantinya itu akan menjadi program unggulan madrasah masing-masing. Proses Pendistribusian program sendiri melalui sosialisasi yang di adakan langsung di Kantor wilyah kemenang Jawa Timur, dan di hhadir oleh para kepala madrasah se jawa timur.

Pelaksanaan program GERAMM menerapkan model pelayanan berjenjang (Hierarchical Service Model) dengan pendekatan cascade. Pelayanan dimulai dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yang melakukan sosialisasi program kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dan juga beberapa guru, kepala madrasah serta pengawas di jawa timur. Model pelayanan ini memungkinkan informasi dan pembinaan program dapat tersampaikan secara merata kepada seluruh madrasah di Jawa Timur.

Model pelayanan ini juga menerapkan prinsip fleksibilitas dan partisipatif, di mana madrasah diberikan kebebasan memilih program yang paling sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki. Sistem monitoring dilakukan secara berjenjang melalui kunjungan berkala dan pelaporan dari madrasah ke Kemenag Kabupaten/Kota, kemudian ke Kantor Wilayah sebagai bahan evaluasi program.²⁸

Dampak Pelaksanaan Program Terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Program GERAMM adalah sebuah inisiatif strategis yang disusun secara terstruktur, sistematis, dan masif oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama

²⁶ 'Geramm 2019.

²⁷ 'Geramm 2019.

²⁸ Kabid Pendma: Membangun Madrasah Melalui Geramm," Diakses 5 Desember 2025,



Provinsi Jawa Timur. Adapun dampak Program GERAMM terhadap Mutu Pendidikan, antara lain:

1. Peningkatan Citra Madrasah: Program ini mendorong madrasah untuk lebih dikenal oleh masyarakat melalui penguatan branding dan prestasi di berbagai bidang.
2. Penguatan Kompetensi SDM: Melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan, GERAMM meningkatkan kemampuan guru, kepala madrasah, dan pengawas.
3. Peningkatan Kompetensi Peserta Didik: Kegiatan berbasis literasi, inovasi, kewirausahaan, dan pembiasaan nilai-nilai religius mendorong pengembangan keterampilan dan potensi siswa secara menyeluruh.
4. Mendorong Inovasi dan Kemandirian: Madrasah didorong untuk mengembangkan program-program kreatif dan aplikatif sesuai potensi lokal dan kebutuhan zaman.
5. Keselarasan dengan Standar Nasional Pendidikan: GERAMM berperan dalam menjembatani pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional, khususnya dalam aspek kompetensi lulusan, proses pembelajaran, dan manajemen kelembagaan.²⁹

Beberapa tanggapan dari “Bapak Abid Nur Ismail, S.Psi” selaku Analis Pelaksana Kurikulum Pendidikan di Kantor Wilayah Kemenag Jawa Timur, mengenai dampak program GERAMM terhadap mutu pendidikan:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Melalui Program GELEM, GEFA, dan Kata Si Guru, guru lebih terdorong untuk meningkatkan kualitas pengajaran berbasis literasi, nilai-nilai dasar Islam, dan metode pembelajaran yang inovatif. Dampak Program terhadap Mutu Pendidikan:

- a. Pembelajaran lebih kontekstual, berbasis literasi dan karakter.
- b. Siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan spiritual.
- c. Guru lebih kreatif dalam menyusun perangkat ajar.

2. Peningkatan Manajemen dan Kepemimpinan

Program Kata Si Kamad dan GEMI memperkuat kapasitas kepala madrasah dalam hal manajerial, perencanaan strategis, dan pengembangan program unggulan berbasis kebutuhan lokal. Dampak Program terhadap Mutu Pendidikan:

- a. Madrasah memiliki visi dan misi yang lebih aplikatif dan terukur.
- b. Kepemimpinan partisipatif mendorong budaya mutu dan kolaboratif.
- c. Tercipta lingkungan kerja yang kondusif dan profesional.

3. Penguatan Sistem Supervisi

²⁹ Rina Roatusalamah Et Al., ‘Manajemen Gerakan Ayo Membangun Madrasah (Geramm) Dalam Meningkatkan Mutu Maadrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Jombang’, *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019): 28.

Program Kata Si Awas mendorong pengawas madrasah menjadi fasilitator perubahan melalui pendekatan pembinaan, coaching, dan supervisi akademik yang efektif. Dampak Program terhadap Mutu Pendidikan:

- a. Supervisi menjadi sarana pembinaan, bukan hanya pengawasan administratif.
 - b. Tumbuhnya semangat belajar di kalangan guru dan kepala madrasah.
 - c. Evaluasi lebih fokus pada peningkatan kualitas, bukan hanya kepatuhan.
4. Peningkatan Kesehatan dan Kesejahteraan Sekolah

Melalui Program GEMES, madrasah semakin sadar akan pentingnya kesehatan fisik dan lingkungan yang bersih serta sehat sebagai bagian dari mutu layanan. Dampak Program terhadap Mutu Pendidikan:

- a. Lingkungan madrasah lebih bersih dan sehat.
- b. Kesadaran hidup sehat meningkat di kalangan siswa dan guru.
- c. Mendukung kesiapan siswa secara fisik dan mental untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu madrasah di Jawa Timur berjalan lebih efektif ketika pemerintah berperan secara terpadu sebagai pengatur kebijakan, fasilitator, pembina, dan pengawas. Program GERAMM memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi guru, kepala madrasah, serta perkembangan karakter dan literasi peserta didik melalui program-program tematik seperti GELEM, GEFA, GEMES, dan GEMI.

Inovasi ini mampu mengatasi sebagian kendala struktural yang dihadapi madrasah dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif, adaptif, dan berdaya saing. Secara keseluruhan, GERAMM menjadi model efektif dalam memperkuat mutu pendidikan madrasah dan berpotensi direplikasi di daerah lain dengan penyesuaian kebutuhan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. 2021 Ed. Cv. Syakir Media Press, 2022. <https://osf.io/Juwxn>.
- Admin. "Kabid Pendma: Membangun Madrasah Melalui Geramm." Diakses 5 Desember 2025. <https://jatim.kemenag.go.id/Berita/512135/Kabid-Pendma-Membangun-Madrasah-Melalui-Geramm>.
- "Agustini: Dampak Program Unggulan Madrasah Dalam... - Google Scholar." Diakses 19 Mei 2025.
- Barlian, Eri. "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif." Preprint, Osf, 19 Oktober 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>.



- Budi Susetyo, Cut N. Ummu Athiyah. *Peta Mutu Pendidikan Madrasah Berdasarkan Akreditasi*. T.T. Diakses 29 September 2025. H
- "Buku Metode Penelitian Kualitatif.Abdul Fattah.Pdf." T.T. Diakses 10 November 2024.
- Choiri, Moh Miftachul. "Pemberdayaan Madrasah Dan Pendidikan Berbasis Masyarakat." *Jurnal Tarbiyah* 21, No. 2 (Desember 2014). <https://doi.org/10.30829/Tar.V21i2.17>.
- Database Peraturan Perundang-Undangan Indonesia - [Peraturan.Go.Id]. "Permenag No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah." Diakses 5 Desember 2025.
- "Geramm 2019." Diakses 19 Mei 2025..
- Istiqomah, Istiqomah. "Program Anti Sampah Plastik Sebagai Upaya Mewujudkan Madrasah Sehat Di Mtsn 7 Kediri." *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, No. 4 (2021): 308-17.
- Masturi, Masturi, Dan Khoirul Umam. "Implementasi Gerakan Madrasah Inovatif Melalui Penyelenggaraan Madrasah Entrepreneur Di Man 1 Jombang." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2022): 61-74.
- "Metodologi Penelitian Syafrida.Pdf." T.T. Diakses 3 November 2024.
- Moon, Al. "Kma 184 Tahun 2019 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah." *Ayo Madrasah*, T.T. Diakses 5 Desember 2025.
- Mukhasonah, Dewi. "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Peningkatkan Budaya Membaca Dan Menulis Siswa Di Mtsn 3 Jombang." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, No. 2 (2022): 131-54.
- "Peran Dan Tanggung Jawab Masyarakat Dan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam | Journal Of Student Research." Diakses 28 September 2025.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 - Paralegal.Id*. T.T. Diakses 5 Desember 2025.
- Purwandik, Rahmat. "Penerapan Furudhul Ainiyah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto." *Khazanah: Journal Of Islamic Studies*, 2023, 49-60.
- Roatusalamah, Rina, Qurrotu Aini Luthfiyah Awalina, Ica Maharani, Dan Dzikrulloh Akbar Perdana. "Manajemen Gerakan Ayo Membangun

Madrasah (Geramm) Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Jombang." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019): 28.

— — —. "Manajemen Gerakan Ayo Membangun Madrasah (Geramm) Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Jombang." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019): 28.

Salam, Abdul, Dan Ika Devy Pramudiana. "Peran Pemerintah Dalam Pelayanan Pendidikan Melalui Sarana Prasarana Madrasah Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur." *Soetomo Magister Ilmu Administrasi* 2, No. 2 (2024): 177-92.

Santika, Agus, Ismail Ahmad, Dan Nunung Muniroh. "Implementasi Inovasi Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Islam Multidisiplin* 1, No. 1 (Mei 2023): 38-56.

Zarmaili, Zarmaili. "Peran Pemerintah Daerah Terhadap Sektor Pendidikan Di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi." *Jurnal Bina Praja* 5, No. 1 (2013): 1. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.13-26>.

— — —. "Peran Pemerintah Daerah Terhadap Sektor Pendidikan Di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi." *Jurnal Bina Praja* 5, No. 1 (2013): 13-26. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.13-26>.